ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Dita Sayidina Harahap¹

ditasayidinaharahap@gmail.com¹

Dian Setyorini²

diansetyorini421@gmail.com²

^{1,2}STIE Eka Prasetya

ABSTRACT

The research entitled "Analysis of the Impact of Income Tax Policy on Foreign Direct Investment in Indonesia" discusses how the tax policy implemented in Indonesia affects the flow of foreign direct investment in Indonesia. This kind of research is important because tax policy can be an important factor influencing a foreign company's decision to invest in a country. In the Indonesian context, such analysis will likely involve evaluating the level of tax imposed on foreign companies, the tax incentives offered, and the impact on the amount and type of foreign investment coming into Indonesia. This research can use historical data to identify the relationship between tax policy and foreign direct investment. The results of this research can provide a better understanding of how tax policy can influence foreign investment in Indonesia, as well as provide better policy recommendations to encourage sustainable foreign investment and stable economic growth. Apart from that, this research can also contribute to academic knowledge about the relationship between taxation and foreign investment in developing countries such as Indonesia.

Keywords: Foreign Direct Investment, FDI, Income Tax Rates.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Analisis Dampak Kebijakan Pajak Penghasilan Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia" membahas bagaimana kebijakan perpajakan yang diterapkan di Indonesia mempengaruhi arus investasi asing langsung di Indonesia. Penelitian semacam ini penting karena kebijakan perpajakan dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan perusahaan asing untuk berinvestasi di suatu negara. Dalam konteks Indonesia, analisis tersebut mungkin akan melibatkan evaluasi terhadap tingkat pajak yang dikenakan terhadap perusahaan asing, insentif pajak yang ditawarkan, serta dampaknya terhadap jumlah dan jenis investasi asing yang masuk ke Indonesia. Penelitian ini dapat menggunakan data historis untuk mengidentifikasi hubungan antara

kebijakan perpajakan dan investasi asing langsung. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan perpajakan dapat memengaruhi investasi asing di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk mendorong investasi asing yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis tentang hubungan antara perpajakan dan investasi asing di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata Kunci: Investasi Asing Langsung, FDI, Tarif Pajak Penghasilan.

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan sumber dana dari perusahaan luar negeri yang mendirikan atau memperluas usahanya di sebuah negara (Krugman & Obstfeld, 2006). Dengan masuknya FDI, kesenjangan sosial dapat sedikit demi sedikit berkurang karena adanya transfer teknologi, keterampilan dan pengetahuan (Mazenda, 2014). Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi lingkungan sekitar perusahaan, yaitu masyarakat yang dapat semakin tereduksi, terampil jumlah pengangguran dapat terserap dan pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan.

Masuknya FDI di Indonesia dimulai sejak tahun 1958 (Haris & Danila, 2018). Data World Bank menunjukkan bahwa hingga tahun 2019, jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar US\$ 24,994 Miliar (World Bank, 2019). Dalam periode 1970- 2019, FDI di Indonesia memiliki volatilitas yang tinggi terutama ketika terjadinya krisis ekonomi tahun 1998

dan 2008. krisis konomi Indonesia yang terjadi pada tahun 1998 menyebabkan arus masuk investasi asing langsung mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai angka -\$ 4,550 juta pada tahun 2000. Selain itu, setelah krisis pada tahun 2008, arus masuk investasi asing langsung terus mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2014 yaitu sebesar \$ 25,121 juta (WorldBank, 2019). Arus masuk ke Indonesia tumbuh sebesar 14% ke tingkat rekor \$ 24,993 juta, dengan investasi yang kuat di bidang manufaktur, jasa keuangan, dan pertambangan. Investasi di industri ini menyumbang sekitar 65% dari arus masuk pada 2019 (WorldBank, 2020).

Siklus negatif arus FDI disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah bentuk aset lancar dari operasi luar negeri, yang menyebabkan pergeseran struktural dalam pola investasi asing langsung (UNCTAD, 2018). Perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga disebabkan oleh penurunan arus masuk investasi

asing langsung. Oleh sebab itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menerapkan strategi untuk menarik investor asing dengan memberikan kebijakan insentif dan memberikan kemudahan, kepastian, efisiensi, dan transparansi.

Persaingan pajak antar negara semakin meningkat dengan tujuan untuk menarik investasi dan meningkatkan arus masuk investasi asing langsung. Untuk menarik investasi asing langsung, negara-negara telah menerapkan berbagai peraturan, termasuk pemberian pengurangan tarif pajak (Abdioğlu, 2016). Beberapa hasil penelitian (Kubi et al 2021; ÖZ- Yalaman 2020; Abdioğlu 2016; Kassahun 2015; San et al 2012; dan Fahmi 2012) menemukan bahwa tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung, berarti investor asing tertarik untuk berinvestasi di negara yang memiliki tarif pajak penghasilan badan yang lebih rendah. Namun, penelitian Etim (2019) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh tarif pajak penghasilan badan terhadap arus masuk investasi asing langsung.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Eklektik Dunning Teori Dunning (1987)

Merupakan salah satu referensi teori untuk mempelajari tentang investasi asing langsung. Teori ini berupaya menawarkan kerangka umum untuk menentukan tingkat dan pola

produksi milik asing yang digunakan oleh perusahaan dan produksi dalam negeri yang dimiliki negara atau yang dikendalikan oleh perusahaan asing. Teori ini terdiri tiga aspek utama yang menyebabkan aliran modal dari negara asing ke negara tuan rumah:

a. Keuntungan Kepemilikan

Keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang terlibat dalam investasi asing langsung khususnya untuk kepemilikan perusahaan yang berinvestasi salah satunya adalah keuntungan kepemilikan. Keuntungan kepemilikan menegaskan bahwa semakin besar keunggulan kompetitif suatu perusahaan dalam berinvestasi semakin besar kemungkinan investor asing untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produksi luar negeri negara tersebut. Keuntungan ini juga diperlukan sebagai kompensasi untuk mengimbangi kerugian yang mungkin akan dihadapi perusahaan selama melakukan investasi di negara tuan rumah. Keuntungan kepemilikan dapat berupa monopoli pada suatu produk atau merek tertentu, proses produksi yang efisien, keterampilan manajemen, dan pengetahuan yang luas tentang teknik pemasaran.

b. Keuntungan Lokasi

Keuntungan lokasi ini harus dimiliki oleh negara tuan rumah agar dapat menarik investor asing untuk melakukan investasi di negara tuan rumah. Keunggulan ini menjadi daya

tarik untuk calon investor agar dapat memanfaatkan potensi keuntungan yang ada. Dengan keuntungan ini, banyak perusahaan akan memilih untuk meningkatkan kepemilikan spesifik mereka dengan cara terlibat melakukan investasi asing langsung. Keunggulan ini dapat berupa pertumbuhan yang tinggi, inflasi yang rendah, sumber daya alam yang melimpah, dan ketersediaan infrastruktur. Apabila aspek yang keuntungan kepemilikan tidak terpenuhi, maka investor akan memilih melakukan ekspor ke negara tuan rumah untuk memanfaatkan keuntungan kepemilikan.

c. Keuntungan Internalisasi

Keuntungan internalisasi ini untuk mengevaluasi cara-cara alternatif suatu perusahaan dapat mengatur peningkatan kompetensi inti perusahaan yang disebabkan oleh daya tarik lokasi dari suatu negara berbeda. Keuntungan ini akan lebih bermanfaat apabila perusahaan menggunakan keuntungan ini daripada menjual atau menyewanya yang mengacu pada pilihan untuk mencapai ekspansi dalam perusahaan atau menjual hak atas sarana ekspansi ke perusahaan lain. Apabila syarat pertama dan kedua terpenuhi, harus adanya faktor yang mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi asing langsung.

2. Teori Ketergantungan

Teori Ketergantungan (1996) ini didasari oleh banyaknya penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang berkantor pusat di negara maju dan beroperasi melalui anak-anak perusahaannya di negara berkembang. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan multinasional dalam menanamkan modalnya di negara berkembang dengan kebijakan global hanyalah untuk kepentingan induk perusahaan dan pemilik saham dari perusahaan multinasional tersebut yang berada di negara penanam modal. Negara pemilik modal menjadi sentral ekonomi di dunia, sedangkan negara-negara berkembang melayani kepentingan dari negara pemilik modal. Pembangunan menjadi tidak mungkin dalam suatu negara berkembang sebagai pelaku ekonomi yang tidak penting kecuali dapat mengubah situasi dengan negara berkembang menjadi pusat ekonomi melalui penanaman modal asing. (Said M.,1996) Menurut teori kebergantungan, penanaman modal asing di negara berkembang tidak menghasilkan pembangunan ekonomi yang berarti. Penanaman modal asing menahan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan pemasukan di negara penerima modal. (Said M.,1996). Perkembangan ekonomi negara berkembang dirasakan lamban karena berbagai alasan. Pertama, penanaman modal asing langsung yang banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional biasanya menegakkan

kebijakan global bagi kepentingan negara-negara maju yang kantor pusat dan pemilik sahamnya berada di negara pemilik modal. Negara pemilik modal dari penanaman modal asing menjadi pusat ekonomi negara penerima modal hanya sebagai pelayan ekonomi yang tidak penting bagi pusat ekonomi. (Said M.,1996) Kedua, masuknya atau mengalirnya modal ke negara berkembang, terdapat ketentuan bahwa modal yang ditanam dan keuntungan yang diperoleh di negara penerima modal asing dapat dikembalikan ke negaranya. Berdasarkan ketentuan ini, dalam praktik penanaman modal asing mengembalikan baik modal asal maupun keuntungan dua kali lipat dari modal yang mereka bawa. (Said M.,1996) Ketiga, penanaman modal asing menggunakan kekayaan alam tanpa memerhatikan kepentingan dan kebutuhan setempat, sebagai akibatnya mereka kehilangan pekerjaan dan mengalami kebangkrutan. Penanaman modal asing berdasarkan teori kebergantungan hanya menguntungkan perusahaan multinasional dan membuat kebergantungan negara berkembang dalam membangun ekonominya bergantung kepada penanaman modal asing dan tidak bermanfaat bagi negara penerima modal. Pada kenyataannya, di dunia saat ini dengan dikurangnya bantuan dana resmi terhadap negaranegara berkembang, penanaman modal menjadi sumber pendanaan yang penting bagi pembangunan proyek-

proyek besar. Lebih jauh lagi, keberadaan teori kebergantungan dalam penanaman modal asing langsung tetap dipertahankan di era globalisasi. (Said M.,1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada banyak arus masuk investasi asing langsung di Indonesia tahun 1981 sampai dengan 2019 untuk menguji pengaruh tarif pajak penghasilan badan, tax holiday, perjanjian pajak berganda, dan perjanjian investasi bilateral terhadap investasi asing langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data arus masuk investasi asing langsung, inflasi, dan keterbukaan perdagangan yang digunakan diperoleh dari World Bank, data besarnya tarif pajak penghasilan badan dan ketentuan tax holiday diperoleh dari taxfoundation.org, Undang-Undang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Keuangan periode 1981 sampai dengan 2019, serta daftar negara yang melakukan perjanjian pajak berganda dan perjanjian investasi bilateral dengan Indonesia diperoleh dari UNCTAD dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk periode 1981 sampai dengan 2019.

Dengan persamaan model sebagai berikut:

$$FDI = \beta_0 + \beta_1CTR + \beta_2TH + \beta_3DTT + \beta_4BIT + \beta_5INF + \beta_6TO + \varepsilon$$

Dimana:

FDI : Foreign Direct Investment

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

CTR : Tarif pajak penghasilan badan berdasarkan Undang-Undang Pajak

Ringkasan Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDI	39	\$ 4,550,355,285.71	\$ 25,120,732,059.51	6,337,040,227.24	8,755,051,478.92
CTR	39	0,250	0,450	0,31231	0,05489
TH	39	0,000	1,000	0,33333	0,47757
DTT	39	0,000	1,000	0,34359	0,44236
BIT	39	0,000	1,000	0,54846	0,50504
INF	39	0,030	0,580	0,09122	0,08809
Openness	39	0,374	0,962	0,52875	0,10594

Ket: FDI = Arus masuk investasi asing langsung; CTR = Tarif pajak penghasilan badan; TH = Tax holiday; DTT = Perjanjian pajak berganda (dummy); BIT = Perjanjian investasi bilateral (dummy); INF = Inflasi; Openness = Keterbukaan perdagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teori persaingan pajak, untuk menarik investasi asing langsung yang lebih besar pajak penghasilan badan harus lebih rendah dari negara tetangga. Literatur teoritis standar tentang persaingan pajak meramalkan bahwa mobilitas modal yang lebih tinggi dapat menyebabkan penurunan beban pajak atas investasi karena ada pengurangan tarif pajak penghasilan badan atas investasi. Kondisi ini berarti bahwa pemerintah dalam menentukan tarif pajak penghasilan badan untuk investasi menganggap bahwa arus masuk modal menyebabkan arus keluar modal di suatu negara. Untuk menarik arus masuk modal, setiap negara memilih untuk melakukan pemotongan pajak. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan insentif pajak berupa

pengurangan tarif pajak penghasilan badan yang lebih rendah dapat menarik lebih banyak investasi asing. Hasil penelitian terdahulu (Kubi, 2021; ÖZ-Yalaman, 2020; Abdioğlu, 2016; Kassahun, 2015; Klemm and Van Parys, 2011; Saidu, 2015) menemukan bahwa tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. H1: Tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh tarif pajak penghasilan badan terhadap investasi asing langsung Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif terhadap arus masuk investasi asing langsung. Artinya, semakin tinggi tarif pajak penghasilan badan maka semakin rendah arus masuk investasi asing langsung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang digunakan oleh penelitian terdahulu (Kubi, 2021; ÖZ-Yalaman, 2020; Abdioğlu, 2016; Kassahun, 2015; Klemm and Van Parys, 2011; Saidu, 2015) yang membuktikan bahwa tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan teori persaingan pajak yang menyatakan bahwa penetapan tarif pajak penghasilan badan yang lebih rendah dapat menarik investasi asing langsung. Literatur teoritis standar tentang persaingan pajak meramalkan bahwa

mobilitas modal yang lebih tinggi dapat menyebabkan penurunan beban pajak atas investasi karena ada pengurangan tarif pajak penghasilan badan atas investasi. Kondisi ini berarti bahwa pemerintah dalam menentukan tarif pajak penghasilan badan untuk investasi menganggap bahwa arus masuk modal menyebabkan arus keluar modal di suatu negara. Untuk menarik arus masuk modal, setiap negara memilih untuk melakukan pemotongan pajak.

KESIMPULAN

FDI adalah *Foreign Direct Investment*, yaitu sebuah investasi atau penanaman modal yang berasal dari pihak luar negeri atau asing. Singkatnya, pengertian FDI adalah investasi asing atau penanaman modal asing.

Umumnya, tujuan dilakukannya FDI adalah untuk mendapatkan lasting interest atau kepentingan abadi, dimana hubungan antara investor asing dan perusahaan terjadi secara jangka panjang, serta supaya dapat melihat pengaruh signifikan dari investor terhadap manajemen perusahaan.

FDI dapat dilakukan oleh perseorangan maupun perusahaan asing dari luar negeri. FDI juga termasuk media atau alat dalam suatu sistem ekonomi global, namun dalam investasinya tidak dilakukan lewat bursa saham.

Tarif pajak penghasilan badan berpengaruh negatif terhadap arus masuk investasi asing.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pihak yang terlibat dapat investas asing, khususnya pemeritah dan perusahaan multinasional di Indonesia untuk membuat suatu strategi dan kebijakan dalam rangka mengoptimalkan FDI sebagai salah satu penunjang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kehal, H. S(ed.) (2004), *Foreign Investment in Developing Countries*, Edisi 1, Newyork: Palgrave Macmillan.
- Lejour A. (2014), *The Foreign Investment Effects of Tax Treaties*, CPB Netherlands Bureau for Economic Policy Analysis
- Etim, R. S., et al (2019), *Attracting Foreign Direct Investment (FDI) In Nigeria through Effective Tax Policy Incentives*. International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, Vol. 4(2), 36-44.
- Fahmi, M. R. (2012), Tesis: *Analyzing the Relationship Between Tax Holiday and Foreign Direct Investment in Indonesia*, Graduate School of Asia Pacific Studies Ritsumeikanasia Pacific University Japan.
- Easson, A. (2004). *Tax Incentive for Foreign Direct Investments*. Netherlands: Kluwer Law Internasional

- Liana, Devi (2022), *Pengaruh kebijakan pajak dan perjanjian investasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 1981 - 2019*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta - Indonesia
- Jufri, Achmad (2021), *Determinan penanaman modal asing di indonesia Periode 1970-2020*. Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Republik Indonesia. 1983. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pajak Penghasilan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983, Nomor 3263.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Nomor 133.